

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus, penelitian studi kasus merupakan penelitian dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal ini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor resiko, yang memengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu, meskipun yang diteliti dalam kasus tersebut hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Setiadi, 2013).

Studi kasus yang digunakan dalam desain penelitian karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan pada Pasien Hipertensi dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur di Puskesmas Jambon Kabupten Ponorogo.

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah dalam studi kasus ini adalah Asuhan Keperawatan pada Pasien Hipertensi dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur di Puskesmas Jambon Kabupten Ponorogo. Batasan istilah ditulis dengan

jelas serta memerlukan informasi dari data hasil pengkajian baik dari klien, keluarga, dan tenaga medis lainnya.

3.3 Partisipan

Subyek dalam penelitian ini adalah klien yang mengalami masalah gangguan pola tidur pada pasien hipertensi. Klien yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah penulis tetapkan:

1. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2013). Kriteria inklusi yang ditetapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:
 - a. Pasien Hipertensi yang mengalami Gangguan Pola Tidur
 - b. Pasien yang kooperatif
 - c. Pasien yang bersedia menjadi responden
 - d. Pasien berusia antara 35 tahun - 45 tahun
2. Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2013)
 - a. Pasien hipertensi yang tidak mengikuti prosedur
 - b. Pasien hipertensi berusia lebih dari 45 tahun
3. Teknik sampling menggunakan cara *convenience sampling method* (*non-probability sampling technique*) dimana subjek dipilih karena kemudahan / keinginan penulis.

3.4 Lokasi dan Waktu

1. Lokasi

Lokasi studi kasus ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo.

2. Waktu

Waktu penelitian yang dilakukan mulai dengan bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2025.

3.5 Instrumen

Alat atau instrumen pengumpulan data dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah alat atau instrumen pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden secara sistematis. Pertanyaan dalam kuesioner dapat berbentuk pilihan ganda, skala penilaian (seperti skala *Likert*), atau isian bebas, tergantung pada tujuan penelitian. Kuesioner berfungsi untuk mengumpulkan data mengenai pengetahuan, sikap, persepsi, pengalaman, atau perilaku individu atau kelompok (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, 2023). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini adalah kuesioner untuk menilai kualitas tidur (*Pittsburgh Sleep Quality Index* / PSQI).

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan. Penelitian dan teknik instrumen yang digunakan. Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada penyediaan subjek, melatih tenaga pengumpulan data (jika diperlukan), memperhatikan prinsip-prinsip validitas dan reliabilitas, serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar data dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Nursalam, 2013).

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan informasi dari klien wawancara ini juga dapat disebut sebagai riwayat keperawatan. Jika wawancara tidak dilakukam ketika klien masuk fasilitas kesehatan, wawancara ini dapat disebut sebagi wawancara saat masuk. Ketika seorang dokter mengumpulkan informasi ini maka disebut sebagai riwayat medis. Mengkaji data dan bekerja sama dengan tim untuk mengukur tekanan darah atau hasil yang sudah ada dari awal masuk, ditanya bagaimana pola tidur klien selama menderita hipertensi, apakah klien ada kesulitan dalam tidur.

Wawancara bukanlah sekedar memperoleh angka lisan saja, sebab dengan wawancara peneliti akan dapat:

- a. Memperoleh kesan langsung dari responden.

- b. Menilai kebenaran yang dikatakan oleh responden.
- c. Membaca air muka (mimik) dari responden.
- d. Memberikan penjelasan bila pertanyaan tidak dimengerti responden.
- e. Memancing jawaban bila jawaban macet

Dalam pelaksanaan penelitian, wawancara kadang-kadang bukan merupakan hal yang terpisah khusus, melainkan merupakan pelengkap atau suplemen bagi metode-metode yang lain. Diharapkan dengan wawancara ini diperoleh suatu data yang lebih valid. Dalam wawancara hendaknya pewawancara (*interviewer*) dengan sasaran (*interview*):

- a. Saling melihat, saling mendengar, dan saling mengerti
- b. Terjadi percakapan biasa tidak terlalu kaku (formal)
- c. Mengadakan persetujuan atau perencanaan pertemuan dengan tujuan tertentu.
- d. Menyadari adanya kepentingan yang berbeda antara pencari informasi dan pemberi informasi (Notoadmojo, 2010).

Data yang dapat diperoleh dari klien, keluarga, dan tenaga kesehatan melalui wawancara pada penelitian ini meliputi:

- a. Klien
- b. Keluhan Utama
- c. Riwayat Penyakit Sekarang
- d. Pengkajian Psikososial

- e. Pola aktivitas sehari-hari

2. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sujarweni, 2014).

Metode observasi sering digunakan untuk mengetahui perilaku individu dalam suatu kelompok, menilai performs individu dalam bekerja atau melakukan suatu kegiatan, mengetahui proses interaksi dalam suatu kelompok dan lain sebagainya (Dharma, 2011).

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan seperti observasi tanda-tanda vital pada pasien hipertensi yang biasanya didapatkan peningkatan tekanan darah, denyut nadi biasanya meningkat seiring dengan peningkatan tekanan darah. Observasi pemenuhan kebutuhan istirahat tidur serta pola tidur pasien.

3. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan dengan cara: inspeksi (melihat), palpasi (meraba), perkusi (mengetuk), dan auskultasi (mendengarkan) (Sudarta, 2013). Fokus pemeriksaan fisik pada penderita hipertensi sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan fisik head to toe.
- b. Pemeriksaan tekanan darah dan tanda-tanda vital
- c. Pemeriksaan antropometri.

d. Pemeriksaan reflek fisiologis maupun patologis yang lain.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendramata, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Bahan dokumenter terbagi beberapa macam yaitu:

- a. Mengadakan persetujuan atau perencanaan pertemuan dengan tujuan tertentu.
- b. Menyadari adanya kepentingan yang berbeda antara pencari informasi dan pemberi informasi (Notoadmojo, 2010).

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendramata, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Bahan dokumenter terbagi beberapa macam yaitu: otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memoranda, *klipping*, dokumen pemerintah atau swasta, data *deserver* dan *flashdisk*, data tersimpan di *website*, dan lain; lain. Data jenis ini mempunyai sifat utama tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam (Sujarweni, 2014).

Penelitian ini akan menggunakan studi dokumentasi sebagai pelengkap hasil pemeriksaan maupun anamneses yang sudah dilakukan. Studi dokumen tersebut dapat berupa tabel atau daftar periksa, hasil laboratorium, hasil rekaman EKG dan hasil pemeriksaan radiologi.

3.7 Analisis Data

Analisa data penelitian studi kasus keperawatan yang digunakan adalah analisa deret waktu. Analisis deret waktu adalah serangkaian nilai pengamatan/observasi yang diambil selama waktu kurang lebih 6 hari dan membandingkan satu klien sesuai fakta dan studi literature dan dituangkan dalam bentuk deskriptif atau narasi (Notoadmojo, 2010).

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Pembuatan proposal dan meminta persetujuan dari pembimbing.
- b. Memohon izin kepada Kaprodi D III Keperawatan (Kampus Kab. Ponorogo) Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, yang di dahului dengan proses ajian proposal penelitian.
- c. Mengajukan permohonan izin penelitian ke BANKESBANGPOL Kabupaten Ponorogo.
- d. Mengajukan Permohonan izin penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo dan di teruskan ke Puskesmas.

- e. Memilih subjek penelitian sesuai kriteria penelitian.
- f. Melakukan pengumpulan data baik data subyektif maupun obyektif pasien.
- g. Melakukan proses keperawatan kepada pasien.

2. Pengolahan Data

Dari hasil wawancara yang telah terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dan dikelompokkan menjadi data subyektif dan data obyektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai normal. Data dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai normal (Notoadmojo, 2010).

3. Penyajian Data

Cara penyajian data penelitian dilakukan melalui berbagai bentuk. Pada umumnya di bagi menjadi 3 yakni penyajian dalam bentuk teks, tabel, dan grafik. (Notoadmojo, 2010).

3.8 Etik Penelitian

Masalah etika pada penelitian yang menggunakan subjek manusia menjadi isu yang berkembang saat ini. Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang digunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Jika hal ini tidak dilaksanakan, maka peneliti akan melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang kebetulan sebagai pasien (Nursalam, 2016).

Secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan. Selanjutnya diuraikan sebagai berikut (Nursalam, 2016):

1. Prinsip Manfaat

- a. Bebas dari Penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tinakan khusus.

- b. Bebas dari Eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindari dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakini bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan tidak akan dipengaruhi dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

- c. Risiko (*Benefit Ration*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*Respect Human Dignity*)

- a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self*

determined). Subjek harus diperlakukan secara manusiawi.

Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia

menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perilaku yang diberikan (*right to full disclosure*). Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi pada subjek.
- c. *Informed consent*, subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk mengembangkan ilmu.

3. Prinsip Keadilan (*Right to Justice*)

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right to fair treatment*). Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.
- b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*). Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama rahasia (*confidentiality*).